

## ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU *RUNTUH* KARYA FEBY PUTRI DAN FIERSA BESARI: KAJIAN STILISTIKA

Bagus Wahyu Setiawan<sup>1</sup>, Dewi Trisnianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

---

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 10 April 2024

Perbaikan 15 Mei 2024

Disetujui 10 Juni 2024

#### Kata kunci:

Gaya Bahasa 1,

Lirik Lagu 2,

Stilistika 3.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu *Runtuh* karya Feby Putri dan Fiersa Besari melalui kajian stilistika. Lirik lagu sebagai salah satu bentuk karya sastra populer tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi emosional yang dikonstruksi melalui pilihan bahasa yang estetik dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis stilistika. Sumber data penelitian berupa lirik lagu *Runtuh*, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur diksi dan gaya bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat, kemudian dianalisis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diksi dalam lirik lagu *Runtuh* didominasi oleh diksi konotatif, diksi emotif, dan pilihan kata yang merepresentasikan kondisi psikologis tokoh lirik, seperti kelelahan emosional, tekanan batin, dan proses penerimaan diri. Sementara itu, gaya bahasa yang ditemukan meliputi metafora, personifikasi, hiperbola, repetisi, dan simbolisme. Penggunaan unsur-unsur stilistika tersebut berfungsi memperkuat ekspresi perasaan, membangun suasana melankolis, serta memperdalam makna yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama lirik lagu *Runtuh* terletak pada kesederhanaan bahasa yang dikombinasikan dengan kedalaman makna emosional. Dengan demikian, lirik lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya musik, tetapi juga sebagai representasi sastra populer yang memiliki nilai estetika dan refleksi psikologis yang kuat dalam kehidupan manusia.

---

© 2023 MEMACE

---

\*Surat elektronik penulis: [risniantidewi@gmail.com](mailto:risniantidewi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman manusia dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk karya sastra. Dalam perkembangan sastra modern, bentuk ekspresi tidak hanya hadir melalui puisi dan prosa, tetapi juga melalui lirik lagu yang memiliki kedekatan struktural dengan puisi. Lirik lagu menggunakan bahasa yang padat, ekspresif, dan estetis sehingga dapat dikaji sebagai bagian dari karya sastra populer (Nurgiyantoro, 2018).

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji keunikan penggunaan bahasa dalam karya sastra adalah stilistika. Stilistika merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari gaya penggunaan bahasa dalam teks sastra untuk mengungkap efek estetis dan makna yang dihasilkan oleh pilihan-pilihan kebahasaan tertentu (Nurgiyantoro, 2018). Kajian stilistika berfokus pada aspek kebahasaan seperti diksi, gaya bahasa, citraan, serta struktur kalimat yang digunakan untuk membangun makna dan keindahan teks.

Dalam konteks stilistika, diksi menjadi salah satu unsur yang sangat penting. Keraf (2010) menyatakan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan agar dapat dipahami secara jelas, efektif, dan memiliki nilai estetis. Dalam karya sastra, diksi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai makna, tetapi juga sebagai pembangun suasana, emosi, dan nuansa tertentu yang ingin disampaikan pengarang. Oleh karena itu, pemilihan kata dalam lirik lagu memiliki peran penting dalam membentuk kekuatan ekspresi.

Selain diksi, gaya bahasa juga merupakan unsur penting dalam kajian stilistika. Tarigan (2013) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah cara khas pengarang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa yang dapat

menimbulkan efek tertentu bagi pembaca atau pendengar. Gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, hiperbola, repetisi, dan simbolisme sering digunakan dalam karya sastra untuk memperkuat makna dan menciptakan efek estetis yang lebih mendalam.

Lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra populer memiliki karakteristik yang unik karena menggabungkan unsur bahasa dan musik. Penggunaan bahasa dalam lirik lagu tidak hanya bertujuan menyampaikan pesan, tetapi juga membangun pengalaman emosional bagi pendengar. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dianalisis menggunakan pendekatan stilistika untuk mengungkap bagaimana unsur kebahasaan digunakan secara kreatif dalam membangun makna.

Lagu *Runtuh* karya Feby Putri dan Fiersa Besari merupakan salah satu lagu yang menarik untuk dikaji karena mengangkat tema kelelahan emosional, pergulatan batin, dan penerimaan diri. Lirik lagu ini menunjukkan penggunaan bahasa yang sederhana namun sarat makna, sehingga memberikan ruang interpretasi yang luas bagi pendengar. Hal ini menjadikan lagu *Runtuh* relevan untuk dianalisis melalui pendekatan stilistika, khususnya pada aspek diksi dan gaya bahasa.

Dalam kajian wacana, keterpaduan makna dalam teks juga menjadi aspek penting. Sumarlam (2019) menyatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang memiliki keterkaitan antarunsur pembentuknya sehingga menghasilkan makna yang utuh. Dalam konteks ini, diksi dan gaya bahasa berperan dalam membangun koherensi makna dalam teks lirik lagu.

Penelitian mengenai analisis bahasa dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Sudaryanto (2015) menekankan pentingnya metode simak dan teknik catat dalam pengumpulan data

kebahasaan, sedangkan Mahsun (2017) menjelaskan bahwa penelitian bahasa bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena kebahasaan berdasarkan konteks penggunaannya. Selain itu, Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang sistematis.

Meskipun kajian stilistika terhadap lirik lagu telah banyak dilakukan, kajian yang berfokus pada representasi pengalaman psikologis melalui diksi dan gaya bahasa dalam lagu bertema kesehatan mental masih relatif terbatas. Padahal, fenomena tersebut sangat relevan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini, khususnya generasi muda yang sering mengalami tekanan emosional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu *Runtuh* serta menjelaskan fungsi kebahasaannya dalam membangun makna dan nilai estetis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan analisis stilistika terhadap karya sastra populer, khususnya lirik lagu.

Selain diksi, gaya bahasa juga menjadi unsur penting dalam pembentukan estetika karya sastra. Tarigan (2013) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk penggunaan bahasa yang khas untuk memperoleh efek tertentu. Melalui gaya bahasa, pengarang dapat memperkuat makna, menimbulkan kesan artistik, dan meningkatkan daya tarik sebuah karya.

Lagu *Runtuh* karya Feby Putri dan Fiersa Besari menarik untuk dikaji karena mengangkat tema kesehatan mental, kelelahan emosional, dan penerimaan diri yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat modern. Lagu ini memperoleh perhatian luas karena dianggap mampu merepresentasikan pengalaman

psikologis banyak individu yang berjuang menghadapi tekanan hidup. Penggunaan bahasa yang sederhana tetapi puitis menjadikan lagu ini memiliki kekuatan ekspresif yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu *Runtuh* serta menjelaskan fungsi penggunaannya dalam membangun makna dan nilai estetis lagu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada deskripsi dan interpretasi fenomena kebahasaan yang terdapat dalam lirik lagu *Runtuh* karya Feby Putri dan Fiersa Besari. Menurut Mahsun (2017), penelitian kualitatif dalam kajian bahasa bertujuan memahami dan mendeskripsikan data kebahasaan berdasarkan konteks penggunaannya sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta kebahasaan yang ditemukan dalam objek penelitian secara sistematis dan akurat. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti.

Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu *Runtuh* karya Feby Putri dan Fiersa Besari yang dipublikasikan melalui media digital musik. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung unsur diksi dan gaya bahasa. Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan diksi serta berbagai

bentuk gaya bahasa yang membangun nilai estetis dan makna dalam lirik lagu tersebut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015), metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyimak lirik lagu secara berulang-ulang, kemudian mencatat satuan lingual yang mengandung unsur stilistika untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data menggunakan metode padan referensial dan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi data yang mengandung unsur diksi dan gaya bahasa, (2) klasifikasi data berdasarkan kategori stilistika, (3) interpretasi fungsi penggunaan unsur stilistika dalam lirik lagu, dan (4) penarikan simpulan. Tahapan analisis tersebut mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan teori stilistika dari Nurgiyantoro (2018), Keraf (2010), Tarigan (2013), dan Endraswara (2013). Penggunaan beberapa perspektif teoritis tersebut diharapkan dapat meningkatkan validitas dan objektivitas hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Diksi

#### 1. Diksi Konotatif

Lirik lagu banyak menggunakan kosakata yang tidak dimaknai secara harfiah, melainkan mengandung makna emosional dan simbolik. Penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan

luka, kehancuran, dan penerimaan diri menunjukkan adanya makna konotatif yang menggambarkan kondisi psikologis tokoh lirik.

Diksi konotatif tersebut berfungsi memperkuat nuansa kesedihan dan pergulatan batin tanpa harus menjelaskan kondisi tersebut secara langsung.

#### 2. Diksi Emotif

Sebagian besar kosakata yang digunakan memiliki muatan emosional yang kuat. Pilihan kata yang berkaitan dengan kesedihan, kelelahan, tangisan, dan kepura-puraan menciptakan suasana melankolis yang mendominasi keseluruhan lagu.

Penggunaan diksi emotif memungkinkan pendengar merasakan kedekatan emosional dengan pengalaman yang digambarkan dalam lirik.

#### 3. Diksi Psikologis

Lirik lagu memanfaatkan banyak kosakata yang berkaitan dengan kondisi mental dan pengalaman batin manusia. Pilihan kata tersebut menunjukkan bahwa fokus utama lagu adalah pengalaman psikologis individu dalam menghadapi tekanan hidup.

## B. Analisis Gaya Bahasa

#### 1. Metafora

Metafora digunakan untuk menggambarkan kondisi batin melalui ungkapan simbolik. Pengalaman emosional yang abstrak diwujudkan dalam bentuk bahasa yang lebih konkret sehingga mudah dipahami oleh pendengar.

Penggunaan metafora memperkuat efek estetis sekaligus memperdalam makna lirik.

#### 2. Repetisi

Pengulangan beberapa ungkapan penting menunjukkan adanya gaya bahasa repetisi.

Fungsi repetisi dalam lagu ini adalah memberikan penekanan terhadap tema utama, yaitu kelelahan emosional dan kebutuhan untuk menerima diri sendiri.

### 3. Hiperbola

Beberapa ungkapan menunjukkan bentuk pembesaran makna untuk menegaskan intensitas perasaan tokoh lirik.

Penggunaan hiperbola membantu membangun suasana emosional yang kuat dan meningkatkan daya ekspresif lagu.

### 4. Paradoks

Paradoks tampak pada pertentangan antara keinginan untuk menunjukkan kebahagiaan di hadapan orang lain dan kenyataan bahwa tokoh lirik sedang mengalami luka batin.

Pertentangan tersebut memperlihatkan konflik psikologis yang menjadi inti lagu.

### 5. Simbolisme

Sejumlah kata digunakan sebagai simbol kondisi kehidupan manusia. Simbol-simbol tersebut tidak hanya menggambarkan pengalaman individu, tetapi juga merepresentasikan pengalaman emosional yang bersifat universal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diksi konotatif dan diksi emotif merupakan unsur yang paling dominan dalam lirik lagu *Runtuh*. Temuan ini menunjukkan bahwa kekuatan utama lagu terletak pada kemampuannya menyampaikan pengalaman emosional melalui pilihan kata yang sederhana tetapi sarat makna.

Dari aspek gaya bahasa, metafora dan repetisi menjadi bentuk yang paling menonjol. Kedua unsur tersebut berfungsi memperkuat pesan mengenai kelelahan emosional, penerimaan diri, dan pentingnya memberi ruang bagi diri sendiri untuk merasakan kesedihan.

Secara keseluruhan, penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lagu *Runtuh* menunjukkan bahwa lirik lagu dapat berfungsi sebagai media refleksi psikologis sekaligus karya sastra yang memiliki nilai estetis tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *Runtuh* karya Feby Putri dan Fiersa Besari memanfaatkan berbagai bentuk diksi dan gaya bahasa untuk membangun makna serta nilai estetis. Diksi yang dominan meliputi diksi konotatif, diksi emotif, dan diksi psikologis. Adapun gaya bahasa yang ditemukan meliputi metafora, repetisi, hiperbola, paradoks, dan simbolisme.

Penggunaan unsur-unsur stilistika tersebut berfungsi memperkuat ekspresi emosional, menggambarkan pergulatan batin, serta menyampaikan pesan mengenai penerimaan diri. Dengan demikian, lirik lagu *Runtuh* dapat dipandang sebagai karya sastra populer yang memiliki kualitas stilistika yang kuat dan relevan dengan realitas psikologis masyarakat kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1999). *A Glossary of Literary Terms* (7th ed.). Boston: Heinle & Heinle.
- Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. N. (2014). *A Linguistic Guide to English Poetry*. London: Routledge.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam. (2019). *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.